

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan objek dan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Singarimbun dalam Rosdwianti (2016) bahwa *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan pada sektor pertanian pada tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang telah terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Kriteria Sampel Penelitian

Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam BEI	18
Perusahaan yang tidak melaporkan annual report pada periode 2014-2016	(2)
Perusahaan yang tidak bergerak pada bidang yang sama	(2)
Data yang digunakan sebagai sampel	14

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (Kasiram dalam Rosdwianti 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel dependen. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat dan produk.

Content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Weber dalam Bramantya 2010). *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup enam kategori, yaitu; ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat dan produk.

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang

hukum (Darwin 2004 dalam Bramantya 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSDIj) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org . Variabel ini diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 91 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), tenaga kerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), sosial (11 item), dan produk (9 item). Peneliti menggunakan GRI dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan dengan menggunakan 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Karena sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Haniffa dkk, 2005). Menurut Putri dalam Rosdwianti 2016 rumus perhitungan indeks CSDI (CSDIj) adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$CSDIj = \sum X_{ij} / n_j$$

Keterangan:

CSDIj : *Corporate Social Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 91$

3.3.2 Variabel Independen

A. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Rumus:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Modal Sendiri} \times 100\%$$

B. Likuiditas

Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan masalah dalam arus kas. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus:

$$\text{CR} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

C. Leverage

Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman), tingkat leverage diukur dengan rasio utang/ekuitas. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri) *Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan

modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Modal} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik.

Pada Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan P-P Plot. Menurut Trihendradi (2013:77) P-P Plot merupakan plot yang dapat digunakan untuk menentukan distribusi variabel yang sesuai dengan distribusi tertentu. Ada berbagai macam distribusi yang dapat diujikan, salah satunya yaitu uji normalitas data. Normal P-P Plot merupakan plot garis probabilitas kumulatif data yang diamati dengan probabilitas kumulatif data yang diharapkan.

Menurut Samsiyah (2014) Grafik plot linear yang dihasilkan SPSS menunjukkan Normal P-P of regression standardized residual terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

- a) nilai tolerance dan lawannya
- b) variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{Tolerance} < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.50. Secara sederhana dapat disimpulkan, menurut Samsiyah (2014) Apabila nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.

C. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Menurut Samsiyah (2014) angka DW diantara -2 sampai $+2$ menunjukkan model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (R Square):

A. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo,

2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage. Sedangkan variabel dependennya adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen
- a : konstanta
- $\beta_1 X_1$: variabel independen (X1)
- $\beta_2 X_2$: variabel independen (X2)
- $\beta_3 X_3$: variabel independen (X3)
- $\beta_n X_n$: variabel independen (Xn)
- e : error

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

C. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R Square) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.